

Analisis Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu Berdasarkan Kebiasaan Belajar Tahun 2024

Nurul Fauziah^{1*}, Irvan Iswandi², Mas'ud Arifin³
^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

Alamat: Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu Jawa Barat

Korespondensi penulis: nurulfauziah328@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the Arabic language learning outcomes of class VIII students at Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu based on study habits. The research approach used is qualitative, with data collection methods through observation, interviews, documentation and questionnaires involving Arabic teachers, students and dormitory administrators. Based on the research results, it was found that student learning outcomes were in the good category with an average score of 90, as measured through daily tests. Student study habits are demonstrated through discipline in preparation and attendance in class. However, there are several aspects of study habits that require improvement, such as structured study routines, deeper understanding of the material, interest in reading, and effective note-taking habits. Overall, student learning outcomes remain in the good category.*

Keywords: *Learning Outcomes, Arabic, Study Habits*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu berdasarkan kebiasaan belajar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang melibatkan guru Bahasa Arab, siswa, serta pengurus asrama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa capaian hasil belajar siswa berada dalam kategori baik dengan rata-rata nilai sebesar 90, yang diukur melalui ulangan harian. Kebiasaan belajar siswa ditunjukkan melalui disiplin dalam persiapan serta kehadiran di kelas. Namun, terdapat beberapa aspek kebiasaan belajar yang memerlukan peningkatan, seperti rutinitas belajar yang terstruktur, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, minat baca, serta kebiasaan mencatat yang efektif. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa tetap berada dalam kategori baik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bahasa Arab, Kebiasaan Belajar

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional, dan responsif terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan mencakup berbagai komponen yang terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan, yang terbagi dalam tiga jalur: formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang diselenggarakan secara teratur dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Contohnya adalah SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, dan MAK. Pendidikan nonformal melayani masyarakat sebagai pelengkap atau pengganti pendidikan formal, mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal, yang berlangsung di keluarga dan lingkungan, melibatkan pembelajaran mandiri (Depdiknas, 2004).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang banyak digunakan di dunia, menjadi media komunikasi resmi yang ditetapkan dalam perserikatan bangsa-bangsa (PBB), sebagai bahasa kebudayaan, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan perbankan syariah, perdagangan, gaul, dan lain-lain (Nasution & Lubis, 2023). Bahasa Arab memiliki peran yang bisa dikatakan krusial bagi pelajar dan mahasiswa, karena bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan diakui oleh dunia. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Arab mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik (Khasanah, 2016). Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat penting dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Santoso et al., 2023). Menurut Permendikbud (2023), evaluasi merupakan langkah pengumpulan data untuk menentukan langkah perbaikan dalam pembelajaran dan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah prestasi akademis siswa yang dicapai melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Di kalangan akademis, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai di rapor atau ijazah, melainkan juga melalui hasil belajar siswa yang mencerminkan aspek kognitif (Dakhi, 2020).

Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Menurut Astiti (2021), faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, mencakup kecerdasan, sikap, kebiasaan belajar, bakat, minat, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Disebutkan bahwa kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar individu yang telah tertanam dalam waktu yang cukup lama sehingga memberikan karakteristik dalam aktivitas belajarnya (Jannah et al., 2021). Murni & Helma (2020) menyebutkan dua jenis kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar buruk. Kebiasaan belajar siswa yang baik dalam mencapai hasil belajar yaitu: 1) Belajar secara teratur setiap hari, 2) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat, 3) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran di mulai, 4) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi dan 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah.

Hasil penelitian Syardiansah menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki kebiasaan belajar sebelum memulai pelajaran, hasil belajar mereka cenderung menurun. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi

untuk belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik (Jannah et al., 2021). Nurfadila (2021) menambahkan bahwa prestasi belajar memiliki beberapa fungsi utama, antara lain sebagai indikator kualitas pengetahuan, pemuasan hasrat ingin tahu, informasi untuk inovasi pendidikan, indikator institusi pendidikan, dan indikator daya serap siswa.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, menggabungkan pendidikan formal, nonformal, dan informal (Fitri & Ondeng, 2022). Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun, sebagai madrasah berbasis pesantren modern terbesar di Indonesia yang terletak di Indramayu, mengajarkan bahasa internasional seperti Inggris dan Arab untuk membentuk pola pikir global. Lingkungan yang mendukung di Ma'had Al-Zaytun diharapkan dapat membentuk kebiasaan belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hasil belajar bahasa Arab siswa dan kebiasaan belajarnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu.

Demikian berdasarkan konteks penelitian di atas sebagai gambaran, maka peneliti akan mengambil judul penelitian “Analisis Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu berdasarkan kebiasaan belajar Tahun 2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci perlu dijelaskan untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman. Pertama, hasil belajar merujuk pada perubahan yang dialami siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang merupakan indikator kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi yang diperoleh (Fazariyah & Dewi, 2020).

Bahasa Arab sebagai fokus lain dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting di dunia internasional, khususnya di kalangan umat Islam. Bahasa ini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi oleh lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia, tetapi juga diakui sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an (Sauri, 2020). Pengakuan bahasa Arab sebagai bahasa global oleh PBB menambah signifikansinya, terutama dalam pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab telah menjadi prioritas di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, baik di lembaga negeri maupun swasta (Taufiq & Zailani, 2021).

Selain itu, kebiasaan belajar juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar terbentuk melalui tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam proses pembelajaran. Tindakan ini tidak didapat secara alami, melainkan merupakan hasil dari upaya sadar yang terus-menerus. Dengan pengulangan, kebiasaan tersebut menjadi respons otomatis yang dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan

yang mendalam, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai target pembelajaran mereka (Rohmatun, 2022).

Istilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) merujuk pada jenjang pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. MTs berada di bawah naungan Departemen Agama dan menyediakan pendidikan selama tiga tahun, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, MTs berperan penting dalam membentuk karakter serta pengetahuan siswa di usia remaja (Farida, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, berdasarkan kebiasaan belajar mereka. Peran utama peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif ditekankan, untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data. Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun, yang dipilih karena mencakup mata pelajaran bahasa Arab dalam sistem pendidikan modern. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VIII, dengan teknik purposive sampling yang memilih satu kelas putra dan satu kelas putri sebagai fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara langsung maupun terstruktur berupa kuesioner, dan dokumentasi, dengan menggunakan data primer (misalnya, wawancara dengan siswa, guru, dan pengurus asrama) dan data sekunder (misalnya, catatan siswa).

Teknik pengumpulan data mencakup observasi terhadap perilaku belajar siswa, wawancara mendalam dengan para informan, wawancara terstruktur untuk mengevaluasi kebiasaan belajar, dan tinjauan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengikuti pendekatan Bungin (2024). Triangulasi, baik sumber maupun waktu, diterapkan untuk memastikan validitas data. Proses penelitian melibatkan empat tahap: persiapan (merancang penelitian dan mengumpulkan informasi awal), pelaksanaan (pengumpulan data melalui penelitian lapangan), analisis data (mengevaluasi dan menginterpretasi data), dan pelaporan (menyajikan temuan secara sistematis terkait dengan tujuan penelitian).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap siswa memiliki gaya dan cerita belajar yang berbeda dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan ini tidak hanya mencerminkan usaha siswa, tetapi juga menjadi kunci kesuksesan akademis. Bab ini akan mengkaji temuan mengenai kebiasaan belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan dampaknya terhadap hasil belajar.

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII. Sampel terdiri dari dua kelas: VIII-N-08 dengan 28 siswa perempuan dan VIII-R-01 dengan 32 siswa laki-laki, total 60 siswa (40% perempuan dan 60% laki-laki). Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara, kemudian digabungkan untuk memberikan pemahaman holistik tentang kebiasaan belajar bahasa Arab siswa.

Berikut temuan penelitian terkait kebiasaan belajar bahasa Arab yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berdasarkan indikator kebiasaan belajar dari para ahli:

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Arab di kelas berlangsung satu kali per minggu dengan durasi 1 jam 30 menit setiap pertemuan. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab yang diadakan dua kali per minggu dengan durasi antara 2 hingga 3 jam. Menurut Bapak Ramdani, selaku guru bahasa Arab dan pembina ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini masih memiliki beberapa kekurangan yang sedang diperbaiki. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat siswa terhadap bahasa Arab, yang mengakibatkan minimnya jumlah peserta. Untuk mengatasi hal ini, setiap kelas diwajibkan mengirimkan 2 hingga 3 perwakilan siswa. Strategi ini terbukti efektif, terutama di kelas VIII, yang saat ini memiliki 11 peserta. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa bidang, seperti khat, hiwar, 'ilmu tashrif, dan taqdimul qisah, dengan rencana penambahan kegiatan menyanyi lagu-lagu Arab yang sedang populer di kalangan siswa. Tujuannya adalah membuat bahasa Arab lebih menarik dengan menyesuaikan program kegiatan dengan minat siswa (Ijudin, 2024).

Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu merupakan sekolah berbasis pesantren, sehingga kegiatan belajar bahasa Arab tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga di asrama. Kegiatan kebahasaan, khususnya bahasa Arab, di asrama dilaksanakan setiap pagi setelah shalat subuh berjamaah. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa setiap hari. Program kebahasaan ini merupakan bagian dari kurikulum asrama, sementara pelaksanaannya diatur oleh tim bahasa dari Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus asrama, program kebahasaan di asrama belum berjalan

sesuai dengan harapan. Meskipun sudah ada banyak program yang direncanakan, sebagian besar belum terealisasi. Saat ini, kegiatan hanya terbatas pada pemberian mufradat yang kemudian dihafalkan oleh siswa. Akan tetapi, terdapat program yang sudah direncanakan secara matang dan diharapkan dapat dimulai pada semester berikutnya (Afifah, 2024).

Dari hasil survei, terungkap bahwa 93% siswa tidak meluangkan waktu untuk belajar bahasa Arab di luar jam pelajaran formal. Namun, terdapat beberapa siswa yang meluangkan waktu sekitar 30 menit hingga 1 jam setiap hari untuk belajar bahasa Arab. Sebagian lainnya belajar secara intensif hanya menjelang ujian. Berdasarkan analisis frekuensi belajar, hanya sedikit siswa yang memiliki kebiasaan belajar bahasa Arab secara rutin setiap hari. Meskipun demikian, kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dan asrama berperan penting dalam membantu membentuk kebiasaan belajar bahasa Arab di kalangan siswa.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Menurut hasil survei, 97% mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan belajar membaca materi bahasa Arab dan buku-buku bahasa Arab. Selain itu, hanya 40% siswa memiliki kebiasaan belajar mencatat informasi atau materi pelajaran bahasa Arab, ditemukan bahwa siswa hanya mencatat makna-makna dari kosa kata bahasa Arab, bukan mencatat materi yang disampaikan, karena materi sudah disediakan buku ajar yang setiap siswa memilikinya.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Dari hasil survei, sebanyak 68% siswa memiliki kebiasaan mengulang pembelajaran bahasa Arab. Dari akumulasi di atas terdapat dua tipe siswa, beberapa dari mereka ada yang mengatakan mengulang pembelajaran pada saat ujian saja adapun dari mereka yang mengatakan kadang-kadang, bermakna tidak setiap waktu mereka mengulang pelajaran bahasa Arab.

d. Mengerjakan Tugas

Hasil survei menyebutkan siswa yang memiliki kebiasaan mengerjakan tugas bahasa Arab, sebanyak 41%, dengan jumlah 40 siswa dari 60 sampel. Dengan begitu masih banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar mengerjakan tugas bahasa Arab.

e. Menetapkan Target Nilai

Berdasarkan hasil temuan, bahwasannya mayoritas siswa tidak menetapkan target pencapaian yang jelas pada hasil belajar mereka, hasil survei mengatakan hanya 18% siswa yang menetapkan target hasil belajar. Target hasil belajar yang mereka tetapkan adalah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

f. Mempersiapkan Keperluan Belajar

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 91% siswa mempersiapkan semua keperluan belajar sebelum melaksanakan pembelajaran, yang mereka siapakan meliputi, buku paket bahasa Arab, buku tulis, dan alat tulis. Serta mayoritas siswa hadir di kelas sebelum pembelajaran dimulai.

g. Kehadiran di Kelas

Siswa yang sudah terbiasa hadir di kelas sebelum pelajaran bahasa Arab di mulai, berjumlah 95%, sedangkan siswa yang sering terlambat hadir di kelas ketika pembelajaran bahasa Arab , sebanyak 5%, artinya mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan untuk tepat waktu hadir di kelas sebelum pembelajaran bahasa Arab di mulai.

h. Memahami Materi Pelajaran

Siswa yang memiliki kebiasaan memahami materi pelajaran berdasarkan hasil survei menyatakan bahwa sebanyak 46% siswa membiasakan diri untuk memahami pembelajaran bahasa Arab. Demikian sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan memahami materi pelajaran.

i. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sumber motivasi ini bervariasi, termasuk keinginan mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, tanggung jawab terhadap tugas akademis, dan faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru bahasa Arab menyatakan bahwa kebiasaan belajar bukanlah faktor utama keberhasilan belajar siswa; siswa dengan nilai baik tidak selalu memiliki kebiasaan belajar yang baik. Terdapat motivasi atau alasan lain yang mendorong siswa untuk mendapatkan nilai baik. Oleh karena itu, penulis menambahkan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil survei, 53% siswa memiliki motivasi dalam belajar bahasa Arab, dalam penelitian ini penulis menspesifikasikan motivasi untuk mendapatkan nilai baik. Penulis menemukan berbagai motivasi pada individu siswa. Berikut beberapa hasil wawancaranya:

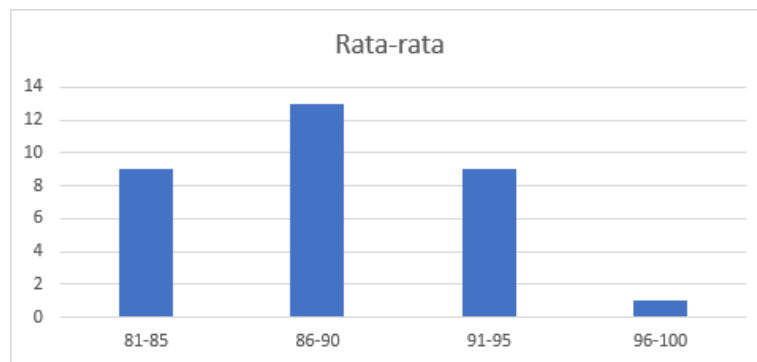
Salah satu siswa yang bernama MK mengatakan “Saya memiliki motivasi untuk mendapat nilai bagus karena saya sudah mulai memahami pelajaran bahasa Arab, dengan begitu nilai saya harus bagus”. Selain itu JD mengatakan “Sebenarnya nilai ujian saya sedikit rendah, tapi dari hal tersebut saya jadi termotivasi untuk terus mencoba mempelajarinya lagi,

walaupun bahasa Arab bukan pelajaran yang saya suka”. Adapun sebagian besar siswa mengatakan karena memiliki semangat belajar walau bahasa Arab ini pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami. Beberapa siswapun mengatakan bahwa jika nilainya bagus agar mendapat reward dari orang tuanya dan supaya tidak dimarahi ketika ada salah satu nilai rapor hasil belajarnya kurang. Demikian dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa setiap siswa memiliki motivasi yang beragam untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Selain kebiasaan belajar bahasa Arab siswa, fokus pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar atau nilai yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai harian siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, nilai tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII yang kemudian dihitung oleh peneliti untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap individu siswa.

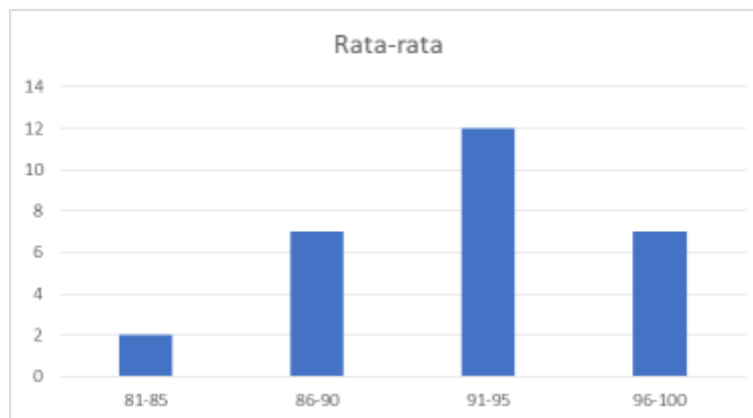
Guru bahasa Arab menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, karena minat siswa terhadap bahasa Arab masih rendah, guru lebih menekankan pada penilaian aspek afektif, terutama sikap respect atau minat siswa. Guru menginginkan semua siswa memiliki sikap respect, karena sikap ini dapat mendorong munculnya sikap-sikap positif lainnya, seperti tanggung jawab, perhatian terhadap pembelajaran, kesediaan mengerjakan tugas, dan keaktifan. Menurutnya, ketika respect sudah tertanam, siswa akan termotivasi untuk belajar secara mandiri, bahkan tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, siswa yang menunjukkan sikap respect, seperti konsentrasi dan perhatian dalam pembelajaran, akan mendapatkan penilaian yang baik (Ijudin, 2024).

Dengan begitu penulis menjadikan nilai harian bahasa Arab siswa sebagai data yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena nilai harian masuk ke dalam kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu nilai yang diambil berdasarkan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut nilai harian bahasa Arab siswa kelas VIII-R-01 Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu:



Gambar 1 Rata-rata Nilai Harian Bahasa Arab Kelas VIII-R-01

Berdasarkan gambar 1 nilai harian bahasa Arab siswa kelas VIII-R-01 Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu dengan jumlah 32 siswa laki-laki, diperoleh siswa dengan nilai rata-ratanya 81—85 sebanyak 9 siswa, rata-rata 86—90 sebanyak 13 siswa, rata-rata 91—95 sebanyak 9 siswa, dan rata-rata 96—100 sebanyak 1 siswa. Berikut nilai harian bahasa Arab siswa kelas VIII-N-08 di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun:



Gambar 2 Rata-rata Nilai Harian Bahasa Arab Kelas VIII-N-08

Berdasarkan gambar 2 nilai harian bahasa Arab siswa kelas VIII-N-08 Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu dengan jumlah 28 siswa perempuan, diperoleh siswa dengan nilai rata-ratanya 81-85 sebanyak 2 siswa, rata-rata 86-90 sebanyak 7 siswa, rata-rata 91-95 sebanyak 12 siswa, dan rata-rata 96-100 sebanyak 7 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang meluangkan lebih banyak waktu untuk belajar bahasa Arab cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Contohnya, Maria, seorang siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler bahasa Arab dan belajar selama 1-2 jam setiap hari, berhasil memperoleh nilai rata-rata 97. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan waktu belajar yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, ditemukan variasi dalam hasil belajar siswa meskipun sebagian besar siswa menghabiskan waktu belajar sekitar 30 menit hingga 1 jam per hari. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan belajar dan pencapaian akademis. Siswa dengan kebiasaan

belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Namun, penelitian juga mengidentifikasi faktor lain di luar kebiasaan belajar yang turut mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab siswa.

Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu.

Hasil belajar siswa di sekolah diukur melalui pencapaian mereka dalam memahami materi pelajaran, yang ditentukan dari skor ujian atau tes terkait topik tertentu (Astiti et al., 2021). Menurut Bloom (dalam Gami, 2023), hasil belajar mencakup tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol sesuai kesepakatan sekolah.

Dalam penelitian ini, hasil belajar bahasa Arab diukur melalui nilai tes harian, yang mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Data ini diambil dari nilai yang diberikan oleh guru bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu. Peneliti kemudian menghitung nilai rata-rata setiap siswa untuk keperluan analisis. Alasan penggunaan nilai tes harian sebagai data penelitian adalah kesesuaiannya dengan teori Bloom, yang menyatakan bahwa hasil belajar diukur melalui skor tes yang mencakup ketiga aspek tersebut. Peneliti memperoleh informasi ini melalui wawancara dengan guru bahasa Arab di madrasah tersebut, sehingga nilai tes harian dijadikan data utama untuk menjawab fokus penelitian.

Hasil belajar bahasa Arab siswa dari kelas VIII-R-01 dan VIII-N-08 Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu dengan jumlah keseluruhan 60 siswa, diperoleh rata-rata nilainya 90, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendahnya 81.

Kemudian data perolehan nilai hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun dikategorikan untuk menjawab fokus penelitian, pengakategorian ini berdasarkan penelitian terdahulu dari (Fitriyani, 2020) dan Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Nilai

Nilai	Kategori
80 ke atas	Sangat Memuaskan
70—79	Memuaskan
60—96	Cukup
45—62	Kurang
45 ke bawah	Sangat Kurang

Sumber: Penelitian Terdahulu (Fitriyani, 2020)

Tabel 2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

Nilai	Kategori
0 – 49	Sangat Rendah
50 – 69	Rendah
70—79	Sedang
80—89	Tinggi
90—100	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Nadir, 2014).

Berdasarkan data penelitian, hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, dengan rata-rata skor nilai 90 masuk ke dalam kategori “Sangat Memuaskan dan Sangat Tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian atau hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, sangat memuaskan dibuktikan dengan nilai rata-rata skor 90.

Analisis Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu Berdasarkan Kebiasaan Belajar

Wasliman dalam Astiti (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar, termasuk pengaruh keluarga, masyarakat, dan aktivitas di sekitar siswa.

Dalam penelitian ini, kebiasaan belajar bahasa Arab siswa ditemukan sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar ini tidak hanya dianggap sebagai faktor internal, tetapi juga menjadi faktor eksternal. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan kebahasaan di asrama berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Dengan tambahan waktu belajar di asrama selama 1 jam setiap hari dan kegiatan ekstrakurikuler dua kali seminggu dengan durasi 2-3 jam, frekuensi belajar bahasa Arab siswa meningkat.

Oleh karena itu, kebiasaan belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu termasuk dalam kategori faktor internal dan eksternal, karena didukung oleh kegiatan yang ada di lingkungan pesantren.

Berdasarkan pendapat dari Sayfudin menyebutkan bahwa terdapat dua jenis kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab, berikut uraian hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu:

Tabel 3 Kebiasaan Belajar Bahasa Arab

No.	Kebiasaan Belajar Baik	%	Kebiasaan Belajar Buruk	%
1	Belajar bahasa Arab secara teratur setiap hari	7	Tidak belajar bahasa Arab rutin setiap hari	93
2	Mempersiapkan semua keperluan studi dengan baik	91	Tidak pernah mempersiapkan keperluan studi dengan baik, sehingga ada keperluan yang tertinggal	9
3	Membiasakan diri hadir di kelas sebelum pelajaran bahasa Arab di mulai	95	Sering terlambat hadir di kelas ketika pembelajaran bahasa Arab	5
4	Membiasakan diri untuk memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik	46	Belajar bahasa Arab tanpa memahami betul materi yang disampaikan	54
5	Membaca buku bahasa Arab untuk menambah pemahaman	3	Jarang sekali atau bahkan tidak membaca buku-buku bahasa Arab	97

Berdasarkan data yang disajikan, hanya 7% siswa yang memiliki kebiasaan baik dalam belajar bahasa Arab secara teratur setiap hari, sementara 93% siswa tidak belajar rutin. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang terjadwal.

Sebanyak 91% siswa mempersiapkan semua keperluan studi dengan baik, sedangkan 7% tidak melakukannya, sehingga ada keperluan yang tertinggal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki kebiasaan persiapan belajar yang baik.

Mengenai kehadiran, 95% siswa hadir di kelas sebelum pelajaran bahasa Arab dimulai, sementara 5% sering terlambat. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kebiasaan tepat waktu.

Namun, hanya 46% siswa yang membiasakan diri untuk memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik, sedangkan 54% belajar tanpa pemahaman yang mendalam. Terakhir, hanya 3% siswa yang membaca buku bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman, sedangkan 97% jarang atau tidak membaca buku tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengembangkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan terkait hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kebiasaan belajar siswa. Slameto berpendapat mengenai indikator kebiasaan belajar, yaitu: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Berikut uraiannya:

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Siswa yang menyediakan waktu untuk belajar bahasa Arab di luar jam pelajaran di sekolah, sebanyak 7%. Berikut uraiannya:

Tabel 4. 4 Frekuensi dan Durasi Belajar Bahasa Arab

No	Nama	Frekuensi Belajar	Durasi Belajar	Nilai
1	ZI	1 pekan 2 kali	1 jam	81
2	ZK	1 pekan 3 kali	30 menit	94
3	MK	1 pekan 3 kali	1 atau 2 jam	97
4	AI	1 pekan 3 kali	15-30 menit	98
5	NA	1 pekan 3 kali	1 jam	98
Rata-rata				93

Dari tabel di atas, terdapat 5 siswa yang menyediakan waktu untuk belajar bahasa Arab di luar jam pelajaran di sekolah, diantaranya: ZI belajar 1 pekan 2 kali dengan durasi 1 jam per sesi memiliki nilai 81, ZK belajar 1 pekan 3 kali dengan durasi 30 menit per sesi memiliki nilai 94, MK belajar 1 pekan 3 kali dengan durasi 1 atau 2 jam per sesi memiliki nilai 97, AI belajar 1 pekan 3 kali dengan durasi 1 jam per sesi memiliki nilai 98, dan NA belajar 1 pekan 3 kali dengan durasi 1 jam per sesi memiliki nilai 98. Berikut analisisnya:

- 1) Frekuensi belajar, sebagian besar siswa belajar 3 kali per minggu, kecuali satu siswa yang belajar 2 kali per minggu.
- 2) Durasi belajar, durasi belajar bervariasi antara 15 menit hingga 2 jam per sesi.
- 3) Hasil Belajar, nilai siswa bervariasi antara 81 hingga 98, dan rata-rata nilai keseluruhan adalah 93.

Berdasarkan analisis di atas, Siswa yang belajar dengan frekuensi lebih tinggi (3 kali per minggu) umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar lebih jarang. Tidak ada keterkaitan yang jelas antara durasi belajar per sesi dan nilai. Siswa dengan durasi belajar yang lebih singkat tetapi frekuensi yang tinggi dapat mencapai nilai yang sama atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar lebih lama per sesi. Konsistensi dalam frekuensi belajar tampaknya lebih penting daripada durasi belajar per sesi. Siswa yang belajar secara rutin dengan durasi yang bervariasi masih bisa mencapai hasil yang sangat baik.

b. Membaca

Berdasarkan hasil survei, siswa yang memiliki kebiasaan membaca materi pelajaran bahasa Arab dan buku-buku yang terkait bahasa Arab, sebanyak 3,3%. Mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan membaca. Berikut hasil belajar bahasa Arab dengan siswa yang memiliki kebiasaan membaca:

- 1) Siswa A: AP
 - a) Frekuensi membaca: 1 minggu 2 kali
 - b) Durasi membaca: 20 menit

- c) Hasil belajar: 85.
- 2) Siswa B: ZI
 - a) Frekuensi membaca: 1 minggu 2 kali
 - b) Durasi membaca: 15 menit
 - c) Hasil belajar: 81.

Setelah ditemukan hasil belajar dan kebiasaan membaca siswa, kemudian penulis melakukan analisis pada hasil belajar bahasa Arab dan kebiasaan belajar membaca siswa, berikut uraiannya:

- 1) Siswa A dan B, memiliki frekuensi membaca yang sama, namun hasil belajarnya berbeda.
- 2) Siswa A dan B, memiliki durasi membaca yang berbeda, dan hasil belajarnya pun berbeda.
- 3) Variasi hasil belajar pada frekuensi membaca yang sama, meskipun siswa memiliki frekuensi membaca yang sama, hasil belajar bahasa Arab siswa dapat bervariasi. Ini menunjukkan bahwa selain frekuensi, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.
- 4) Durasi membaca yang lebih banyak berhubungan dengan hasil belajar yang lebih tinggi, siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Ini mengindikasikan bahwa durasi membaca yang lebih lama dapat memberikan siswa lebih banyak waktu untuk memahami dan menyerap materi, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 5) Durasi membaca yang lebih sedikit berhubungan dengan hasil belajar yang lebih rendah, siswa yang membaca dengan durasi lebih sedikit cenderung memiliki hasil belajar bahasa Arab yang lebih rendah. Hal ini menegaskan pentingnya alokasi waktu yang cukup untuk membaca dan mempelajari materi bahasa Arab agar mencapai hasil belajar yang optimal.
- 6) Pengaruh durasi membaca terhadap hasil belajar, durasi membaca yang lebih banyak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Arab. Artinya, peningkatan durasi membaca dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa. Ini menunjukkan bahwa waktu yang diinvestasikan dalam membaca berkorelasi positif dengan pemahaman dan pencapaian hasil belajar bahasa Arab siswa.

c. Membuat Catatan

Berdasarkan hasil survei, siswa yang memiliki kebiasaan mencatat pelajaran bahasa Arab sebanyak 66%, dari data tersebut bermakna bahwa sebagian besar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu memiliki kebiasaan membuat catatan. Scott (2023) mengatakan, mencatat dengan efektif mencakup tiga hal, (1) Mampu mengidentifikasi gagasan utama dan hubungan antar gagasan dalam suatu paparan, (2) Mampu memahami makna dibalik gagasan-gagasan, dan (3) Mampu menyajikan gagasan dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil temuan, siswa belum mencatat dengan efektif. Yang dilakukan oleh siswa hanya mencatat makna dari kosa kata bahasa Arab yang disampaikan ketika pembelajaran, dan siswa hanya berpacu kepada buku ajar yang dimiliki masing-masing siswa, tidak membuat catatan yang detail terkait materi yang diajarkan. Berikut analisis hasil belajar bahasa Arab siswa dengan siswa yang memiliki kebiasaan membuat catatan:

- 1) Siswa dengan nilai >80 yang berjumlah 8 siswa dari 60 siswa, memiliki frekuensi mencatat rendah, yaitu siswa hanya mencatat makna kosa kata bahasa Arab saja.
- 2) Siswa dengan nilai >90 yang berjumlah 24 siswa dari 60 siswa, memiliki frekuensi mencatat tinggi, yaitu siswa mencatat makna kosa kata bahasa Arab dan mencatat penjelasan guru pada bagian yang tidak siswa mengerti pada buku ajar masing-masing siswa.

Berdasarkan data di atas, telah ditemukan seberapa sering siswa mencatat materi pelajaran bahasa Arab, siswa yang memiliki frekuensi mencatat rendah mendapatkan hasil belajar lebih rendah, siswa dengan frekuensi mencatat yang rendah yaitu siswa yang hanya mencatat makna kosa kata bahasa Arab saja, sedangkan siswa yang memiliki frekuensi mencatat lebih tinggi mendapatkan hasil belajar lebih tinggi, siswa dengan frekuensi mencatat tinggi yaitu siswa yang mencatat makna kosa kata bahasa Arab dan mencatat penjelasan guru. Namun sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan mencatat yang efektif berdasarkan teori di atas.

d. Mengulang Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh oleh peneliti, siswa yang memiliki kebiasaan mengulang kembali materi pelajaran bahasa Arab, sebanyak 68%, hasil tersebut bermakna sebagian siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu sudah memiliki kebiasaan mengulang materi pelajaran.

Ulfiani (2018) mengatakan, mengulang materi pembelajaran dapat dengan membaca atau dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari dengan membuat catatan. Ditemukan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-

Zaytun Indramayu masih rendah, dan siswa belum membuat catatan dengan efektif, akan tetapi mengulang materi pelajaran menjadi kebutuhan siswa untuk memahami materi yang belum dipahami, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dari hasil penelitian bahwasannya mayoritas siswa mengulang materi pelajaran bahasa Arab ketika ada tes/ujian dan kadang-kadang. Jadi walaupun kebiasaan membaca masih rendah dan membuat catatan belum efektif, mengulang materi pelajaran menjadi keharusan, karena akan berdampak signifikan kepada hasil belajar. Berikut analisis hasil belajar bahasa Arab siswa dengan kebiasaan mengulang materi pelajaran:

- 1) Siswa yang memiliki kebiasaan mengulang materi pelajaran bahasa Arab sebanyak 40 siswa dari 60 sampel.
- 2) Rata-rata nilai siswa yang memiliki kebiasaan mengulang materi pelajaran bahasa Arab, 90.
- 3) Frekuensi belajar bahasa Arab siswa, kadang-kadang dan saat ujian.
- 4) Siswa dengan frekuensi kadang-kadang sebanyak 27 siswa, dengan nilai rata-ratanya 90.
- 5) Siswa dengan frekuensi saat ujian sebanyak 11 siswa, dengan nilai rata-ratanya, 88.

Siswa yang mengulang pelajaran bahasa Arab saat ujian cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengulang secara kadang-kadang. Frekuensi mengulang yang tidak konsisten berkontribusi pada pemahaman yang kurang mendalam dan retensi informasi yang lebih rendah. Dengan analisis ini, dapat disimpulkan pentingnya pengulangan yang konsisten dan efektif dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

e. Mengerjakan Tugas

Siswa yang memiliki kebiasaan mengerjakan tugas bahasa Arab, sebanyak 41%, dengan jumlah 40 siswa dari 60 sampel. Mengerjakan tugas dapat berupa membuat atau mengerjakan tes/ulangan, dan latihan soal yang ada dalam buku, baik yang diberikan oleh guru atau soal latihan yang dibuat oleh sendiri (Ulfiani, 2018). Pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu dilaksanakan satu kali dalam sepekan, selama 1 jam 30 menit pada setiap pertemuannya.

Ditemukan frekuensi mengerjakan tugas yang sama, berdasarkan hasil observasi bahwasannya siswa hanya memiliki pertemuan pembelajaran 1 kali/minggu, hal tersebut menjadi salah satu alasan siswa memiliki frekuensi yang sama dalam mengerjakan tugas dengan begitu pemberian tugas diberikan dalam waktu yang sama, kemudian ditemukan durasi mengerjakan tugas yang beragam dan nilai akhir yang beragam. Berikut analisis durasi mengerjakan tugas dan nilai siswa:

Tabel 5 Durasi dan Rata-rata Mengerjakan Tugas

Durasi Mengerjakan Tugas	Rata-rata
1 jam	88,29
1.5 jam	89,44
2 jam	93,13
2.5 jam	94
3 jam	96,4

Berdasarkan tabel di atas, siswa dengan durasi mengerjakan tugas selama satu jam memiliki rata-rata nilai 88,29, siswa dengan durasi mengerjakan tugas selama 1,5 jam memiliki rata-rata nilai 89,44, siswa dengan durasi mengerjakan tugas selama 2 jam memiliki rata-rata nilai 93,13, siswa dengan durasi mengerjakan tugas selama 2,5 jam memiliki rata-rata nilai 94, dan siswa dengan durasi mengerjakan tugas selama 3 jam memiliki rata-rata nilai 96,4. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, semakin lama durasi yang siswa gunakan dalam mengerjakan tugas bahasa Aran, maka akan semakin tinggi nilai yang siswa peroleh. Hal ini terlihat jelas dari peningkatan rata-rata nilai dengan bertambahnya durasi belajar.

f. Menetapkan target pencapaian yang jelas

Siswa yang memiliki target dalam mencapai hasil belajar hasil belajar bahasa Arab, terhitung berdasarkan hasil survei sebanyak 13 siswa dari 60 siswa atau sekitar 21%. Dari data tersebut, bahwasannya sebagian besar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu tidak memiliki target nilai yang jelas dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab. Berikut ini adalah analisis tentang hasil belajar bahasa Arab siswa dengan kebiasaan menetapkan target belajar bahasa Arab:

Tabel 6 Target Nilai

No	Nama	Target Nilai	Nilai
1	ZI	75	81
2	AP	75	81
3	FuA	75	86
4	JD	75	90
5	HA	75	91
6	SR	75	92
7	GS	80	93
8	ZA	75	93
9	ZK	90	94
10	ZN	75	94
11	ER	75	95
12	IT	80	95
13	AI	90	98
Rata-rata			91

Berdasarkan data di atas, siswa menetapkan target nilai yang berbeda, sebagian besar siswa menetapkan target nilai 75, yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan beberapa siswa menetapkan target nilai lebih tinggi yaitu 80 dan 90. Nilai yang diperoleh siswa berkisar antara 81 hingga 98. Rata-rata target nilai yang ditetapkan oleh siswa sekitar 77,69, dan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa adalah 91, jauh di atas target yang ditetapkan.

Berikut uraiannya berdasarkan data di atas:

1) Penetapan Target yang Berbeda

Sebagian besar siswa menetapkan target nilai 75, yang dapat diartikan sebagai target minimal yang diharapkan dan dianggap dapat dicapai oleh siswa. Beberapa siswa menetapkan target yang lebih tinggi, yaitu GS dengan target nilai 80, IT, ZK, dan AI menetapkan target nilai 90.

2) Pencapaian Hasil Belajar di Atas Target

Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas target yang mereka tetapkan, dengan nilai terendahnya 81 dan nilai tertinggi 98. Rata-rata hasil belajar 91 lebih tinggi daripada rata-rata target nilai 77.69, menunjukkan bahwa siswa pada umumnya melebihi target yang mereka tetapkan.

3) Pengaruh Penetapan Target yang Lebih Tinggi

Siswa yang menetapkan target lebih tinggi, seperti 80 atau 90, cenderung mencapai nilai yang lebih baik. Sebagai contoh, siswa AI yang menargetkan 90 berhasil mencapai nilai 98. Meskipun data tidak cukup untuk menyimpulkan hubungan yang kuat, ada indikasi bahwa penetapan target tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik.

Kesimpulan dari analisis ini adalah pentingnya menetapkan target sebagai motivasi dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab yang baik. Selain itu, meskipun hasil belajar cukup baik, kebiasaan belajar siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal konsistensi belajar, pemahaman materi, pencatatan efektif, dan minat membaca.

Peneliti menemukan faktor lain yang berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa di luar dari kebiasaan belajar, diantaranya:

- a) Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, tetapi juga oleh berbagai motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai nilai yang baik.
- b) Penilaian yang hanya berfokus pada satu aspek kurang efektif; diperlukan penilaian yang menyeluruh agar hasil belajar lebih mencerminkan kemampuan siswa secara komprehensif.
- c) Kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab menyebabkan mereka tidak memiliki kebiasaan belajar rutin, seperti mengulang materi, mencatat secara efektif, dan membaca buku pendukung.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang ditemukan dilapangan serta pembahasan secara mendalam mengenai analisis hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor nilai 90 yang mencerminkan prestasi dalam kategori "Baik". Penilaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur melalui nilai tes harian yang dihitung secara menyeluruh pada setiap individu siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu berada pada tingkat yang memuaskan.

Kebiasaan belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, siswa disiplin dalam persiapan studi dan kehadiran di kelas. Akan tetapi kurangnya rutinitas belajar yang dijadwalkan oleh individu siswa, pemahaman mendalam terhadap materi, minat membaca, dan kebiasaan mencatat yang belum efektif. Meskipun terdapat kebiasaan belajar yang perlu diperbaiki, seperti rutinitas belajar yang lebih konsisten, pemahaman materi yang lebih mendalam, pencatatan yang efektif dan peningkatan minat dalam membaca, hasil belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu tetap baik dengan rata-rata skor 90.

DAFTAR REFERENSI

- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Bungin, B. (2024). *Coding color: Qualitative data analysis (QDA): Tujuh tradisi prosedur analisis data kualitatif*. Prenada Media Group.
- Dakhi, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*.
- Depdiknas. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Farida, E. (2013). Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penguatan agama siswa madrasah tsanawiyah di 8 kota besar di Indonesia.
- Fazariyah, A., & Dewi, P. S. (2020). Studi pendahuluan: Kontribusi fasilitas belajar dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). *Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter*.

- Fitrianti, & Riyana. (2020). Analysis the effect of learning habits and gender on mathematics learning achievement using multiple linear regression. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Gami, P. (2023). Bloom's taxonomy: Comprehensive guide for effective learning outcomes. Retrieved from <https://knovator.com/blog/blooms-taxonomy/>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua: Urgensi bahasa Arab dan pembelajarannya di Indonesia. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Murni, & Helma. (2020). Study of student learning habits and their relationship with learning outcomes in elementary linear algebra courses.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam, 6(1).
- Nurfadila, N., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2021). Analisis kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri 013 Muara Jalai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(3), 194–197. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>
- Permendikbud. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Kemdikbud.go.id. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230810_163641_2023pmkemdikbud47.pdf
- Rohmatun, N. (2022). Pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sayung Demak tahun ajaran 2021/2022.
- Santoso, E. B., Hamid, M. A., Warisno, A., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Sistem manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 146–155. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i3.1520>
- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia.
- Scott, P. (2023). Menguasai seni mencatat secara efektif. Retrieved from <https://thestudyjournal.com/note-taking/>
- Taufiq, M., & Zailani, S. (2021). Pembelajaran bahasa Arab dalam kalangan pesalah juvana di sekolah agama (JAIM) Henry Gurney, Telok Mas, Melaka. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/pembelajaran-bahasa-arab-dalam-kalangan-pesalah/docview/2628345741/se-2?accountid=215586>
- Ulfiani, U. (2018). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar pada siswa.